

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEDEKAH BUMI MENGUNAKAN MODEL ADDIE PADA MATERI TEKS CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS XI

Noerhalizha Galih Tantya

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
noerhalizha.21017@mhs.unesa.ac.id

Yuniseffendri.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Bahan ajar adalah segala bahan atau komponen penting dalam proses pendidikan yang disusun dengan baik sebagai alat pendukung dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kevalidan, dan keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi menggunakan model ADDIE pada materi teks cerita pendek untuk siswa kelas XI. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Sumber data utama pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-6 dan XI-4 SMA Khadijah Surabaya, serta data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian menggunakan angket kebutuhan peserta didik, validasi, observasi, dan tes hasil belajar. Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Seluruh proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan baik sesuai tahapan pengembangan ADDIE. Hasil kevalidan diperoleh dari penilaian validator ahli materi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Hasil kevalidan bahan ajar mendapatkan persentase dari validasi materi 92,2%, validasi kebahasaan 88,6%, validasi kegrafikaan 92,2%, serta seluruh kategori memiliki kriteria "Sangat Baik". Sementara itu, keefektifan bahan ajar diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dengan skor sebanyak 90%, serta telah memenuhi kategori "Sangat Baik". Hasil rata-rata nilai tes belajar peserta didik kelas XI-6 sebesar 92,27 dan XI-4 sebesar 93,28. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 92,89 dengan kategori "Sangat Baik". Dengan demikian, bahan ajar yang telah dikembangkan menggunakan model ADDIE dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar, Kearifan Lokal Sedekah Bumi, Model ADDIE, Teks Cerita Pendek.

Abstract

Teaching materials are all materials or important components in the educational process that are well-arranged as supporting tools in learning. The purpose of this study is to describe the development process, validity, and effectiveness of teaching materials based on local wisdom of Sedekah Bumi using the ADDIE model on short story text material for grade XI students. The type of research used is *Research and Development* (R&D) with the ADDIE development model consisting of five stages, namely (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The main data source in this study was students in grades XI-6 and XI-4 of SMA Khadijah Surabaya, and the data used were qualitative and quantitative data. Data collection techniques and research instruments used student needs questionnaires, validation, observation, and learning outcome tests. Meanwhile, data analysis in this study used a *Likert* scale. The entire process of developing teaching materials was carried out properly according to the ADDIE development stages. Validity results were obtained from the assessment of expert validators in material, language, and graphics. The results of the validity of the teaching materials obtained a percentage of material validation of 92.2%, language validation of 88.6%, graphic validation of 92.2%, and all categories had the criteria of "Very Good". Meanwhile, the effectiveness of teaching materials was obtained from the results of observations of teacher and student activities with a score of 90%, and had met the category of "Very Good". The average results of the learning test scores of class XI-6 students were 92.27 and XI-4 were 93.28. Based on the calculation results, the overall average score was 92.89 with the category of "Very Good". Thus, the teaching materials that have been developed using the ADDIE model can be said to be suitable for use in learning Indonesian.

Keywords: Development of teaching materials, Local Wisdom of Earth Charity, ADDIE Model, Short Story Text

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar terhadap akses dan kualitas pendidikan. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, peserta didik kini memiliki beberapa alternatif untuk belajar dan memanfaatkan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Salah satu perangkat yang mampu mendukung pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mempelajari topik secara lebih mendalam dengan menawarkan konten yang mudah diakses, menarik, dan relevan. Menurut Magdalena (2020), bahan ajar merupakan semua bahan materi yang dibuat secara terstruktur untuk mendukung pembelajaran peserta didik hingga mencapai kompetensi tertentu. Bahan ajar berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian ilmu dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan tersedianya bahan ajar, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif. Yuberti (2014: 186), mendefinisikan bahan ajar sebagai bentuk materi yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks ini, keterlibatan pendidik dalam penyusunan bahan ajar sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar sehingga bahan ajar dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk cermat dalam memilih dan merancang bahan ajar.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Nupus, dkk., (2021) mendefinisikan bahan ajar sebagai serangkaian alat pembelajaran yang mencakup berbagai elemen seperti materi, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan cara evaluasi pemahaman peserta didik. Selain itu, bahan ajar yang dirancang dengan baik pastinya dilengkapi dengan gambar, keterangan, dan isi materi yang informatif yang berfungsi untuk menarik perhatian, serta membantu peserta didik mempelajari konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan elemen tersebut dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap topik sehingga lebih mudah dalam mempelajari materi. Bahan ajar juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan bahasa yang sederhana, mencatatkan tujuan pembelajaran yang spesifik, dan memiliki sumber yang jelas untuk menjamin kredibilitas materi yang disampaikan, serta dilengkapi dengan berbagai latihan yang mendukung agar peserta didik lebih mudah untuk menguasai materi secara mandiri. Semakin lengkap bahan ajar yang dibuat, maka semakin efektif pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain memberi motivasi dan pengetahuan, bahan ajar juga berupaya untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan identitas lokal kepada peserta didik. Menurut Rahyono (dalam Fajarini, 2014: 124), kearifan lokal dapat diartikan sebagai kecerdasan atau pengetahuan yang melekat pada suatu kelompok etnis tertentu yang berasal dari

pengalaman etnis di lingkungan tempat tinggalnya. Kearifan lokal ini melekat kuat dalam budaya atau tradisi suatu komunitas yang mencerminkan nilai-nilai kearifan yang telah teruji dan berkembang dalam waktu yang lama. Di era perkembangan teknologi saat ini, penguatan identitas budaya lokal menjadi sangat penting. Kearifan lokal didefinisikan sebagai adat istiadat dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas atau masyarakat (Setiyadi, 2012: 75).

Hal ini ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang berbudaya dan sebagai wujud dari kearifan lokal. Salah satu wilayah yang memiliki berbagai kearifan lokal di Jawa Timur adalah Surabaya. Dari aspek budaya, masyarakat Surabaya memiliki keanekaragaman yang cukup kaya salah satunya kearifan lokal sedekah bumi. Setiap tahun di bulan Suro, sedekah bumi selalu dilaksanakan dan telah menjadi kegiatan rutin masyarakat Jawa hingga kini. Tradisi ini melibatkan kegiatan syukuran sebagai ungkapan rasa syukur kepada pencipta atas segala berkat yang diberikan, terutama terhadap hasil bumi yang melimpah. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai rasa terima kasih sekaligus sarana untuk mempererat hubungan sosial di antara masyarakat. Kearifan lokal daerah tersebut sudah tertanam dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai sosial, moral, dan budaya. Sejalan dengan pendapat Asriati (2012: 111), bahwa kearifan lokal dalam masyarakat mencakup berbagai aspek budaya, seperti nilai-nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan khusus.

Salah satu strategi untuk mempertahankan budaya lokal Indonesia yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan topik teks cerita pendek. Hal ini dapat menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan pengalaman belajar dan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait materi teks cerita pendek melalui kearifan lokal, kemampuan menulis dalam mengarang cerita, sekaligus mengenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal melalui cerpen. Hal ini menjadi langkah penting dalam menjaga keberagaman budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Dengan begitu, peserta didik bisa lebih mengenal dan memahami keberagaman kearifan lokal di Indonesia melalui pengajaran di sekolah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Peneliti memilih teks cerita pendek sebagai objek dalam penelitian karena peserta didik mudah untuk memahami cerita pendek serta dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sufanti, dkk., (2020), cerita pendek adalah cerita fiksi yang menggambarkan masalah kehidupan dalam bentuk narasi singkat atau pendek. Meskipun singkat, cerpen mampu menyampaikan perasaan, konflik, dan dapat dijadikan pelajaran hidup dari

pengalaman orang lain. Sementara itu menurut pendapat Nuryatin & Irawati (2016: 60), cerita pendek atau karya fiksi merupakan sesuatu yang dibuat-buat. Cerita pendek mengandung unsur fiksi, sedangkan tema cerpen memuat fakta atau realitas dalam kehidupan. Dalam ruang lingkup yang relatif singkat, cerita pendek mampu menghadirkan alur cerita yang padat serta mencakup tiga bagian utama yaitu bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian dalam cerita. Karya sastra tersebut juga mengandung nilai-nilai yang dapat membekali pembaca dalam berperilaku dan menghadapi masalah di masa depan. Teks cerita pendek tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menyimpan memuat nilai moral, sosial, budaya, agama, dan pendidikan. Selain nilai-nilai yang disajikan, peserta didik dapat mempelajari berbagai aspek kearifan lokal melalui teks cerpen.

Sebelum melakukan pengembangan terhadap bahan ajar, diperlukan untuk memilih model pengembangan yang tepat. Salah satu model yang umum digunakan untuk mengembangkan bahan ajar adalah model ADDIE. Menurut Puspasari (2019: 41), model pengembangan ADDIE dianggap lebih lengkap dan fleksibel untuk digunakan dalam pengembangan berbagai produk Pendidikan, seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, media, dan bahan ajar. Berdasarkan sistematikanya, menurut Rayanto & Sugianti (2020: 34-38), model ADDIE terdiri dari beberapa tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model pengembangan ADDIE ini dipilih agar dapat menghasilkan produk dengan proses yang dapat di uji coba secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan hingga menjadi produk yang sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar yang dihasilkan. Selain itu, bahan ajar yang digunakan di sekolah umumnya belum ada yang berbasis kearifan lokal. Selain itu, pemilihan topik teks cerita pendek sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti melihat bahwa penyajian bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi jarang digunakan sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sedekah Bumi Menggunakan Model Addie Pada Materi Teks Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI". Peneliti berharap dengan adanya bahan ajar ini, maka akan mendorong peserta didik untuk aktif ketika pembelajaran, mampu berpikir kritis, mempermudah mempelajari materi teks cerpen melalui kearifan lokal, sekaligus memotivasi pendidik untuk mengajar dengan cara yang lebih menarik serta menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar. Hal itu diperkuat dengan pernyataan (Sugiyono, 2019), bahwa penelitian pengembangan bertujuan untuk menciptakan atau menghasilkan produk tertentu serta dapat diuji. Suatu produk tertentu harus melalui pengujian dari segi kelayakan dan keefektifan, agar produk tersebut bermanfaat. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang tersusun secara sistematis dan terstruktur (Rayanto & Sugianti, 2020: 34-38). Model ADDIE menjadi salah satu model pengembangan yang paling efektif dan tepat digunakan untuk menciptakan produk pendidikan maupun sumber belajar lainnya, karena setiap tahapan terdapat revisi dan evaluasi yang dilalui sehingga produk yang dihasilkan akan efektif dan valid. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi pada materi teks cerita pendek untuk siswa kelas XI.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membuat produk bahan ajar, ketiga validator ahli, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik kelas XI-6 dan XI-4 SMA Khadijah Surabaya. Sementara itu, data penelitian mencakup deskripsi langkah-langkah terkait proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi, data hasil kevalidan, dan keefektifan produk bahan ajar yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar berupa teknik angket kebutuhan peserta didik, teknik validasi, teknik observasi, dan teknik tes. Instrumen pengumpulan menggunakan lembar angket kebutuhan peserta didik, lembar validasi, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar tes (hasil belajar peserta didik). Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif didapatkan dari hasil mendeskripsikan langkah-langkah yang dilalui selama proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi. Sementara itu, hasil angket kebutuhan peserta didik, kevalidan, dan keefektifan terhadap bahan ajar yang dikembangkan dapat berupa skor hasil penilaian. Teknik analisis data masing-masing komponen menggunakan rumus skala *Likert*, menghitung persentase, dan rumus menghitung rata-rata. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan bahan ajar yang telah dibuat peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan akan menjawab semua rumusan masalah, mulai dari proses pengembangan

bahan ajar menggunakan model ADDIE, kevalidan, dan keefektifan. Berikut ini pemaparan terkait hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi pada materi teks cerita pendek untuk siswa kelas XI.

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Addie.

Proses pengembangan bahan ajar akan melalui beberapa tahapan yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

a) Analisis

Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebelum melakukan analisis, pada tanggal 30 September 2024 peneliti melakukan kegiatan penyebaran angket kebutuhan peserta didik di kelas XI-4 dan XI-6 yang berjumlah 57 peserta didik. Tahap analisis ini berguna untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi kearifan lokal melalui teks cerita pendek. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran teks cerita pendek. Berikut ini hasil angket kebutuhan peserta didik kelas XI-4 dan XI-6.

Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik

No.	Kebutuhan	Penilaian	
		Iya	Tidak
1.	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia terasa sulit?	18	39
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan untuk mempelajari bahan ajar yang digunakan saat ini?	15	42
3.	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika memahami materi teks cerita pendek?	16	41
4.	Apakah kamu memerlukan contoh cerita pendek untuk dipelajari?	43	14

5.	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika menganalisis unsur-unsur pembangun, nilai-nilai kehidupan (unsur ekstrinsik), dan struktur dalam cerita pendek?	26	31
6.	Apakah kamu mengetahui tentang berbagai budaya atau kearifan lokal di daerahmu?	44	13
7.	Apakah kamu ingin mempelajari kearifan lokal dengan dikaitkan pada materi teks cerita pendek?	49	8
8.	Apakah kalian sudah pernah menulis cerita pendek bertemakan kearifan lokal?	17	40
9.	Apakah kamu ingin menggunakan sumber belajar atau bahan ajar tambahan saat pembelajaran bahasa Indonesia?	46	11
10.	Apakah kalian membutuhkan lebih banyak latihan soal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	46	11
Jumlah Skor Keseluruhan		570	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{570}{580} \times 100\% \\
 &= 98,27\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik, dapat diketahui bahwa persentase kebutuhan peserta didik menghasilkan persentase 98,27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan bahan ajar tambahan sebagai pendamping bahan ajar yang tersedia di sekolah, seperti bahan ajar kearifan lokal sedekah bumi pada materi teks cerita pendek.

Selain angket kebutuhan peserta didik, juga terdapat analisis tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tahap analisis ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran

(CP) dan tujuan pembelajaran (Tp) berdasarkan Kurikulum Merdeka. Tahap analisis tujuan pembelajaran berguna untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik setelah mempelajari materi serta menjadi ukuran keberhasilan ketika menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

b) Tahap Perancangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan rancangan produk bahan ajar. Tahap perancangan dilakukan dengan mendesain (sampul, tampilan tata letak, isi bahan ajar). Bahan ajar ini akan dirancang di aplikasi Canva serta akan dicetak berwarna dengan ukuran kertas B5 (17,6 cm x 25 cm). Berikut ini penjelasan tahapan perancangan bahan ajar dengan tema kearifan lokal.

1. Rancangan Bahan Ajar

Bahan ajar ini didesain untuk membantu peserta didik, agar lebih mudah memahami materi cerita pendek. Berikut ini rancangan awal bahan ajar yang terdiri atas 1) rancangan pertama memuat sampul buku (sampul depan, sampul bab, sampul belakang), identitas buku, kata pengantar, prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi. 2) Rancangan kedua antara lain peta konsep, pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan berupa latihan soal, uji kompetensi, rangkuman. 3) Rancangan ketiga meliputi refleksi, glosarium, daftar pustaka. Aplikasi yang dimanfaatkan untuk menyusun dan mendesain bahan ajar adalah Canva. Di samping itu, ada tiga jenis huruf yang digunakan dalam rancangan bahan ajar yang diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain judul sampul menggunakan jenis huruf *Lilita One*, sub judul sampul menggunakan jenis huruf *Ballo*, sedangkan teks isi menggunakan jenis huruf *Red Hat Display*. Sementara itu, setiap halaman bahan ajar juga memiliki nomor halaman yang terletak di pojok kanan dan kiri bawah buku.

2. Penyajian Materi Bahan Ajar

Adapun penyajian isi materi dalam bahan ajar yang akan dikembangkan yakni 1) materi singkat kearifan lokal, 2) materi teks cerita pendek (definisi, unsur-unsur pembangun, nilai-nilai kehidupan, ciri-ciri, struktur, dan langkah-langkah

menulis cerpen), 3) contoh teks cerita pendek bertema kearifan lokal, 4) latihan soal dan aktivitas, 5) evaluasi (uji kompetensi). Dengan adanya penyajian materi tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi teks cerpen, tetapi mampu menghargai dan melestarikan budaya lokal di sekitar. Berikut ini format isi bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi teks cerita pendek untuk siswa kelas XI.

3. Menyusun Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Penyusunan instrumen penilaian bahan ajar sangat dibutuhkan untuk mengetahui nilai validasi dari para ahli. Produk bahan ajar tersebut dapat dievaluasi dan divalidasi dengan menggunakan instrumen. Penyusunan instrumen penilaian yang dibutuhkan adalah instrumen berupa lembar validasi ahli (materi, kebahasaan, kegrafikaan), serta instrumen lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Semua instrumen tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan ketentuan.

c) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan dengan mengembangkan produk bahan ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Pengembangan dilakukan dengan bantuan aplikasi Canva yang dapat diakses menggunakan internet. Aplikasi tersebut mempunyai banyak fitur, ilustrasi, dan elemen yang dapat diakses secara mudah. Berikut ini prosedur pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi.

1. Pembuatan Bahan Ajar

Pembuatan produk bahan ajar dimulai dari penyusunan dengan menggunakan aplikasi Canva. Penulisan format bahan ajar disesuaikan dengan kerangka kebutuhan penelitian dengan memperhatikan sistematika penulisan bahan ajar.

- a. Sampul bahan ajar terbagi menjadi tiga yang meliputi a) sampul depan terdiri atas logo Unesa, judul, sub judul, gambar bertema kearifan lokal, dan jenjang; b) sampul bab terdiri dari gambar, judul, sub judul, dan pertanyaan pemantik; c) halaman

belakang memuat gambar, judul, sub judul, jenjang, dan ringkasan buku. Selain sampul buku, juga terdapat judul di setiap sampul. Pertama, judul sampul depan dalam bahan ajar adalah “Kearifan Lokal Yang Membudaya”. Kedua, sampul bab 1 berjudul “Mengenal Kearifan Lokal Melalui Teks Cerita Pendek”, sedangkan sampul bab 2 memuat judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Teks Cerita Pendek”. Ketiga, sampul halaman belakang bahan ajar memuat judul “Kearifan Lokal Yang Membudaya Untuk Siswa SMA Kelas XI”.



Gambar 1 Sampul Buku
(Sampul Depan, Sampul Bab, Sampul Halaman belakang)

- b. Identitas buku berisikan berbagai informasi mengenai buku, seperti judul, penulis, pembimbing, validator, editor, desainer cover, desainer isi bahan ajar, penyunting, dan penata letak.



Gambar 2 Identitas Buku

- c. Kata pengantar berisikan ucapan rasa syukur atas tercapainya penyusunan bahan ajar yang dibuat, kemudian diikuti dengan penjelasan singkat

mengenai latar belakang pembuatan bahan ajar, terakhir harapan penulis agar bahan ajar ini dapat menjadi sumber inspirasi dan bermanfaat bagi pembaca.



Gambar 3 Kata Pengantar

- d. Prakata dalam bahan ajar ini menjelaskan tentang alasan penulis memilih topik, ringkasan isi bahan ajar, dan tujuan utama penyusunan bahan ajar sehingga peserta didik dapat memahami konteks sebelum mempelajari materi.



Gambar 4 Prakata

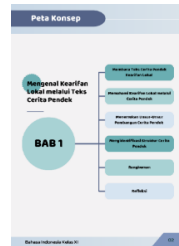
- e. Daftar isi memuat kata pengantar, prakata, petunjuk, judul bab, peta konsep, sub judul, rangkuman, refleksi, uji kompetensi, glosarium, daftar pustaka, dan halaman yang tertata dengan baik agar memudahkan peserta didik untuk menemukan halaman atau bagian yang hendak dipelajari.



Gambar 5 Daftar isi

- f. Peta konsep dalam bahan ajar terbagi menjadi dua bab dengan setiap bab berisi beberapa sub bab materi yang akan dibahas. Peta konsep ini dapat

membantu peserta didik melihat gambaran besar suatu topik dan berfungsi sebagai acuan untuk memahami materi.



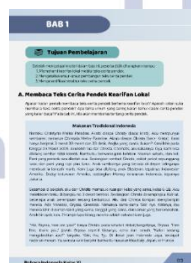
Gambar 6 Peta Konsep

- g. Pertanyaan pemantik berisi pertanyaan yang dirancang untuk menciptakan ruang diskusi, membangkitkan minat dan semangat berpartisipasi di kelas, serta mendorong peserta didik berpikir kritis tentang topik atau informasi awal yang akan dipelajari.



Gambar 7 Pertanyaan Pemantik

- h. Tujuan pembelajaran mencakup pernyataan yang menjelaskan kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 8 Tujuan Pembelajaran

- i. Materi pembelajaran mencakup konsep, teori, contoh, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran berupa uji kompetensi. Dengan adanya materi pembelajaran yang jelas dan terstruktur, peserta didik dapat mempelajari materi dengan efektif dan

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana.



Gambar 9 Materi Pembelajaran

- j. Kegiatan dalam bahan ajar tersebut berupa kegiatan 1 dan kegiatan 2. Bagian tersebut berupa contoh teks cerita pendek dan soal latihan yang dimaksudkan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dibahas sebelumnya.



Gambar 10 Kegiatan 1 dan 2

- k. Rangkuman berisi ringkasan atau ikhtisar dari poin-poin utama yang telah disajikan. Rangkuman materi dapat membantu peserta didik untuk menemukan informasi yang relevan dengan cara yang lebih ringkas sehingga lebih mudah untuk memahami dan mengingat kembali poin penting dari materi tersebut.



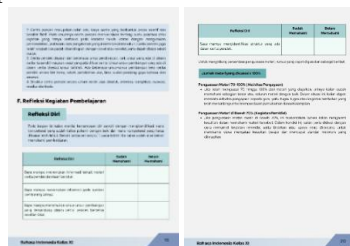
Gambar 11 Rangkuman

- l. Uji Kompetensi ini berupa pertanyaan pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Hal itu menjadi cara yang efektif dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan dan mengevaluasi pemahaman peserta didik.



Gambar 12 Uji Kompetensi

- m. Refleksi kegiatan pembelajaran berupa evaluasi selama proses pembelajaran. Refleksi diri dapat membantu peserta didik untuk memahami gaya belajar, kekuatan, kekurangan, serta mengidentifikasi apa yang perlu ditingkatkan. Selain itu, terdapat rumus sederhana untuk mengukur penguasaan materi, serta terdapat aktivitas pengayaan dan remedial dalam mendukung pembelajaran peserta didik.



Gambar 13 Refleksi

- n. Glosarium berisikan daftar istilah atau kata khusus yang didefinisikan secara jelas untuk menambah informasi.. Glosarium dapat membantu peserta didik memahami istilah asing yang sulit dipahami, sehingga dapat memahami topik.



Gambar 14 Glosarium

- o. Daftar pustaka berupa kumpulan referensi yang dirujuk dalam bahan ajar. Sumber referensi yang dicantumkan diambil dari buku, artikel, jurnal, dan situs website. Dengan adanya daftar pustaka, peserta didik akan mengetahui referensi secara

valid serta relevan dari berbagai sumber.



Gambar 15 Daftar Pustaka

2. Validasi Bahan Ajar

Bahan ajar yang dihasilkan akan melalui proses validasi oleh validator ahli di bidangnya masing-masing. Validasi ini dimaksudkan untuk melihat kelayakan dan kevalidan bahan ajar yang telah dikembangkan. Validasi akan dilakukan oleh tiga validator ahli, yakni 1) validator ahli materi dilakukan oleh Dr. Resdianto Pertama Raharjo, M.Pd., 2) validator ahli kebahasaan dilakukan oleh Hespi Septiana, S.Pd., M.Pd. Kedua validator tersebut merupakan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3) validator ahli kegrafikaan dilakukan oleh Meirina Lani A., S.Sn., M.Sn. sebagai dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual. Ketiga validator ahli memberikan penilaian terhadap kelayakan dan kevalidan bahan ajar yang dikembangkan dari segi materi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Validasi tersebut dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024. Selain itu, para validator juga memberikan masukan dan komentar untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan tersebut layak digunakan dalam pembelajaran, serta menjadi acuan bagi peneliti dalam upaya penyempurnaan bahan ajar.

3. Revisi Bahan Ajar

Revisi bahan ajar dilakukan setelah mendapatkan komentar dari para validator. Bahan ajar draf 1 disusun sebelum divalidasi dan diperbaiki, sedangkan bahan ajar draf 2 telah divalidasi dan direvisi. Bahan ajar yang telah mendapatkan saran dan kritik selanjutnya dapat dilakukan penyempurnaan. Berikut ini penjelasan terkait draf 2 revisi bahan ajar.

- a. Sampul

Pada bagian sampul bab 1 terdapat perubahan gambar yang disesuaikan dengan tema “Kearifan Lokal” dan pertanyaan pemantik tidak diubah. Kemudian, bagian sampul bab 2 juga terdapat perubahan gambar atau ilustrasi agar terlihat selaras dengan tema dan pertanyaan pemantik sedikit diubah. Terakhir, bagian gambar sampul halaman belakang ini hanya diubah sedikit dengan menyesuaikan tema yang terdapat di sampul depan, serta menyempurnakan deskripsi singkat agar lebih informatif.



Tabel 2 Revisi Sampul Bab dan Sampul Belakang

b. Petunjuk Penggunaan Buku

Revisi bahan ajar ini terdapat penambahan petunjuk penggunaan buku, karena bagian tersebut sebelumnya tidak ada. Petunjuk ini memberikan gambaran umum mengenai struktur buku terkait penjelasan pada bab, sub bab, dan materi pembelajaran. Selain itu, terdapat penjelasan simbol atau ikon

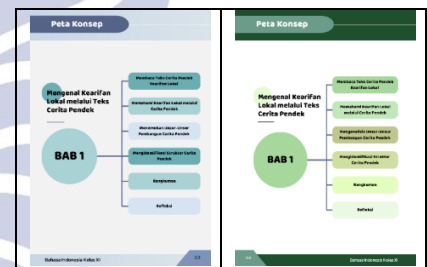
dalam buku dan tujuan yang ingin dicapai.



Tabel 3 Revisi Sampul Bab dan Sampul Belakang

c. Peta Konsep

Revisi pada bagian peta konsep hanya mengubah warna *background* menjadi warna hijau, elemen judul, sub judul, dan materi sub judul. Setelah revisi selesai, peta konsep akan ditinjau ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan sehingga bahan ajar yang dihasilkan akan lebih efektif dan berkualitas.



Tabel 4 Revisi Peta Konsep

d. Materi Pembelajaran

Dalam materi pembelajaran pada bagian kegiatan 1 dan 2 ada beberapa yang diperbaiki seperti warna *background* yang telah disesuaikan menggunakan kombinasi warna hijau yang tidak terlalu mencolok namun tetap menarik. Kemudian, bentuk dan simbol juga direvisi untuk memberikan kesan menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sub materi juga dirancang lebih terstruktur, sehingga memudahkan peserta didik untuk fokus pada bagian yang penting. Terakhir terdapat penambahan gambar pada setiap latihan soal, agar memberikan visualisasi yang relevan dan menjadi daya tarik visual bahan ajar.

Halaman 101 1. Mendeskripsikan kearifan lokal sebagai warisan budaya yang memiliki nilai historis, sosial, dan budaya yang khas dari suatu daerah. 2. Menjelaskan pentingnya kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 3. Mengidentifikasi kearifan lokal yang ada di sekitar kita. 4. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 5. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 6. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 7. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 8. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 9. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 10. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.	Halaman 102 1. Mendeskripsikan kearifan lokal sebagai warisan budaya yang memiliki nilai historis, sosial, dan budaya yang khas dari suatu daerah. 2. Menjelaskan pentingnya kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 3. Mengidentifikasi kearifan lokal yang ada di sekitar kita. 4. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 5. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 6. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 7. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 8. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 9. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. 10. Menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.
--	--

Tabel 5 Revisi Materi Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa seluruh tahapan pada proses pengembangan bahan ajar telah dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE. Pada tahap pengembangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi ini sudah dilakukan berdasarkan perencanaan awal dan telah divalidasi oleh validator. Sebelum diimplementasikan bahan ajar tersebut telah direvisi sesuai dengan kritik dan saran dari validator ahli (materi, kebahasaan, dan kegrafikaan), sehingga memperoleh hasil yang baik sebelum diterapkan.

d) Tahap Implementasi

Tahap implementasi ini dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan pada peserta didik kelas XI-6 dan XI-4 SMA Khadijah Surabaya dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi. Pertama, uji coba kelompok kecil dilakukan oleh kelas XI-6 dengan jumlah 22 peserta didik. Kemudian coba tahap kedua dilakukan pada kelompok besar atau uji coba lapangan. Implementasi uji coba lapangan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 di kelas XI-4 saat jam pembelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah 35 peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru kepada pengamat yaitu guru bahasa Indonesia kelas XI. Dalam hal ini, pengamat bertugas untuk mengamati guru (peneliti) selama uji coba berlangsung, serta memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik dan guru (peneliti). Tahap implementasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil

belajar setelah menggunakan bahan ajar tersebut.



Gambar 16 Dokumentasi Uji Coba Kelompok Kecil dan Uji Coba Lapangan di Kelas XI-6 dan XI-4

Berdasarkan hasil uji coba produk pada tahap implementasi, maka dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi dapat dikategorikan layak untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran setelah dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik.

e) Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari penelitian pengembangan ADDIE yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi diperoleh beberapa hasil yang meliputi 1) hasil observasi kegiatan peserta didik dan guru setelah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi yang diterapkan saat pembelajaran dikelas, 2) hasil belajar peserta didik berupa hasil tes uji kompetensi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan, 3) hasil saran dan komentar dari guru bahasa Indonesia kelas XI yang diperoleh setelah implementasi bahan ajar yang meliputi tambahan penjelasan secara rinci tentang unsur ekstrinsik dan perbaikan penjelasan struktur cerpen.

2. Kevalidan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sedekah Bumi Menggunakan Model Addie Pada Materi Teks Cerita Pendek.

Kevalidan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi pada materi teks cerita pendek untuk siswa kelas XI diperoleh dari penilaian ketiga validator ahli yang berupa saran dan komentar pada masing-masing aspek yang meliputi 1) Validator materi diperoleh saran terhadap warna untuk blok

tulisan terlalu saf dan lebih dicerahkan, pengantar untuk materi lebih dipersingkat dan gunakan bahasa yang ringan, dan berikan animasi yang sesuai dengan topik. 2) Validator kebahasaan diperoleh komentar terkait perbaikan penulisan huruf kapital, ejaan, penulisan, daftar pustaka, dan penomoran. 3) Validator kegrafikaan diperoleh kritik mengenai penggunaan ilustrasi pada buku sebaiknya disamakan jenisnya, pemilihan warna *background* cenderung monoton, mungkin bisa dibedakan untuk setiap babnya. Kemudian jarak teks dari tepi kertas terlalu mepet, bisa digeser lebih ke kanan supaya tidak berisiko terjilid. Terakhir, judul bab yang letaknya di bawah sebaiknya diturunkan ke bawah atau halaman selanjutnya. Selain penilaian tersebut, juga terdapat hasil penilaian dari ketiga validator ahli berupa skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan berdasarkan persentase yang sudah ditentukan.

a. Penilaian Validasi Materi

Aspek validasi materi bahan ajar yang sudah dinilai oleh validator ahli memperoleh jumlah skor penilaian sebanyak 60. Jumlah nilai keseluruhan validasi materi bahan ajar dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{60}{65} \times 100\% \\ &= 92,3\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pemerolehan nilai validasi materi tersebut, dapat diketahui bahwa materi bahan ajar memenuhi kriteria “Sangat Layak” dengan tingkat pencapaian 92,3%.

b. Penilaian Validasi Kebahasaan

Aspek validasi kebahasaan dalam bahan ajar yang sudah dinilai oleh validator ahli memperoleh jumlah skor penilaian sebanyak 62. Jumlah nilai keseluruhan validasi materi bahan ajar dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{62}{70} \times 100\% \\ &= 88,6\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pemerolehan nilai validasi kebahasaan tersebut, dapat diketahui

bahwa kebahasaan dalam bahan ajar tersebut telah memenuhi kriteria “Sangat Layak” dengan tingkat pencapaian 88,6%.

c. Penilaian Validasi Kegrafikaan

Aspek validasi kegrafikaan dalam bahan ajar yang sudah dinilai oleh validator ahli memperoleh jumlah skor penilaian sebanyak 69. Jumlah nilai keseluruhan validasi materi bahan ajar dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{69}{75} \times 100\% \\ &= 92\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pemerolehan nilai validasi kegrafikaan, dapat diketahui bahwa kegrafikaan dalam bahan ajar tersebut telah memenuhi kriteria “Sangat Layak” dengan tingkat pencapaian 92%. Dapat disimpulkan bahwa semua komponen mulai dari materi, kebahasaan, dan kegrafikaan dalam bahan ajar yang telah dikembangkan memiliki kriteria “Sangat Layak” untuk digunakan selama proses pembelajaran.

3. Keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sedekah Bumi Menggunakan Model Addie Pada Materi Teks Cerita Pendek.

Keefektifan bahan ajar diperoleh dari tiga aspek antara lain a) hasil penilaian observasi aktivitas guru dan peserta didik didapatkan dari penilaian yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Khadijah Surabaya. Masing-masing lembar observasi aktivitas tersebut terdapat sepuluh pertanyaan, b) Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes uji kompetensi. Berikut ini penjelasan hasil penilaian setelah menggunakan bahan ajar tersebut.

a. Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Hasil penilaian diketahui bahwa observasi aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi memperoleh nilai sebanyak 36. Hasil observasi aktivitas guru dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{40} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi telah memenuhi kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat pencapaian 90%. Dalam hal ini, aktivitas guru selama pembelajaran dapat memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai materi dalam bahan ajar dengan lugas.

b. Penilaian Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik, dapat dilihat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan skor yang diperoleh sebanyak 36. Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{40} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik saat pembelajaran di kelas menggunakan bahan ajar telah mencapai kriteria “Sangat Baik” dengan tingkatan skor mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat efektif.

c. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan di dua kelas, yakni kelas XI-6 dan XI-4 dengan jumlah 57 peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan setelah menggunakan bahan ajar yang telah dihasilkan. Hasil belajar peserta didik ditentukan dari nilai tes yang diberikan pendidik. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi teks cerita pendek menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi. Hasil belajar peserta

didik saat uji coba kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$\begin{aligned}M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2030}{22} \\ &= 92,27\end{aligned}$$

Hasil rata-rata nilai tes peserta didik kelas XI-6 yakni 92,27. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi memperoleh kategori “Sangat Baik”. Sementara itu, untuk hasil belajar peserta didik saat uji coba lapangan diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$\begin{aligned}M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3265}{35} \\ &= 93,28\end{aligned}$$

Hasil rata-rata nilai tes peserta didik kelas XI-4 yakni 93,28. Hasil nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi memperoleh kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Seluruh Hasil Belajar Peserta Didik

Kelompok	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Kategori
Kelas XI-6	2.030	92,27	Sangat Baik
Kelas XI-4	3.265	93,28	Sangat Baik

Berikut ini nilai rata-rata keseluruhan dari kelas XI-6 dan XI-4 dapat dijabarkan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2030 + 3265}{57} \\ &= \frac{5295}{57} = 92,89\end{aligned}$$

Hasil penilaian atau tes yang digunakan untuk menguji kemampuan menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal tes dengan baik. Pada tahap ini, hasil nilai terendah yang diperoleh 65 dan nilai tertinggi diperoleh 100. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah nilai rata-rata dari jumlah nilai keseluruhan peserta didik

menghasilkan nilai 92,89 dengan kategori “Sangat baik”. Nilai tersebut memberikan gambaran terkait tingkat pemahaman dan pencapaian peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan saat pembelajaran dikelas.

B. Pembahasan

1. Proses Pengembangan Bahan ajar Berbasis Kearifan Lokal Sedekah Bumi Pada Materi Teks Cerita Pendek

Proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi pada materi teks cerita pendek ini melalui lima tahapan pengembangan ADDIE yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Semua proses tersebut telah dilakukan dengan terstruktur guna menghasilkan produk bahan ajar yang relevan dan berkualitas.

Langkah pertama dimulai dengan analisis kebutuhan dengan cara mengobservasi atau pengamatan. Hal itu bertujuan untuk mengetahui semua kebutuhan peserta didik, kompetensi yang harus dicapai, dan tantangan yang dialami peserta didik. Tahap ini mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran yang harus dipenuhi. Analisis angket kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, seperti tingkat kemampuan dan latar belakang pengetahuan yang sudah dimiliki. Analisis tersebut berguna untuk memastikan bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Hasil dari analisis kebutuhan diperoleh skor mencapai 98,27% dengan kriteria “Sangat Membutuhkan” bahan ajar. Di sisi lain, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran juga ditetapkan dengan jelas berdasarkan kurikulum yang berlaku, agar materi yang tersampaikan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang bahan ajar yang lebih efektif, relevan, dan mampu memberikan peserta didik pengalaman belajar yang optimal.

Selanjutnya, tahap perancangan bahan ajar yang dilakukan dengan menetapkan desain sesuai dengan tema, dilanjutkan dengan menyusun kerangka isi materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahap awal dilakukan dengan menetapkan desain bahan ajar sesuai dengan tema dan merancang tampilan bahan ajar di aplikasi Canva, seperti memilih gambar, warna, font, tata letak, background agar mendukung estetika bahan ajar. Kemudian, menyusun isi materi pembelajaran secara sistematis, dimulai dengan sub

materi, menambahkan contoh cerpen, dan latihan soal yang sesuai.

Setelah melalui tahap analisis dan desain, langkah berikutnya adalah mengembangkan bahan ajar berdasarkan rancangan awal pada tahap sebelumnya. Berbagai elemen seperti konten materi, tata letak, ilustrasi, dan elemen pendukung lainnya dirancang secara rinci pada tahap pengembangan. Selain itu, pengembangan bahan ajar juga memperhatikan penggunaan materi yang mudah dipahami dan penyajian konten yang menarik melalui kombinasi gambar, teks, dan elemen lainnya. Setelah bahan ajar selesai dibuat dan dicetak menjadi buku, tahap berikutnya adalah prosedur validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Para validator akan menilai terhadap kelayakan bahan ajar yang dihasilkan. Berdasarkan saran dan komentar dari validator ahli ditemukan beberapa perbaikan yang mencakup revisi cover, desain bahan ajar, gambar, warna, tata letak, materi, dan bahasa yang digunakan. Hasil validasi akan menjadi acuan untuk dilakukan revisi sebelum layak diterapkan di kelas.

Tahap berikutnya implementasi kepada peserta didik kelas XI di SMA Khadijah Surabaya. Tahap implementasi dilakukan dengan praktik uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Implementasi uji coba dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar yang telah direvisi dan divalidasi oleh para ahli. Uji coba kelompok kecil melibatkan seluruh kelas XI-6 yang berjumlah 22 peserta didik, sedangkan uji coba lapangan melibatkan seluruh peserta didik kelas XI-4 sebanyak 35. Tujuan dari prosedur uji coba yaitu untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang telah disempurnakan, sekaligus memastikan bahan ajar yang dibuat benar-benar sesuai kebutuhan peserta didik, mendukung proses pembelajaran, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, bahan ajar yang telah dikembangkan akan dievaluasi berdasarkan hasil observasi kegiatan, validasi, dan uji coba yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan mengevaluasi kekurangan dalam proses pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE secara keseluruhan. Umpan balik dari guru bahasa Indonesia dan peserta didik digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan memberikan perbaikan terhadap bahan ajar, agar lebih optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Setelah semua tahapan selesai, peneliti melakukan perhitungan data yang telah didapatkan untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan.

2. Kualitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sedekah Bumi Pada Materi Teks Cerita Pendek

Kualitas pengembangan bahan ajar dapat diukur melalui dua aspek, yaitu kevalidan dan keefektifan. Validitas bahan ajar dapat diketahui dari hasil uji validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Sementara itu, terkait keefektifan bahan ajar diperoleh dari observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar saat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar yang dihasilkan.

Kevalidan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi pada materi teks cerita pendek dapat dilihat dari hasil angket validator ahli materi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor sebesar 92,3% serta dapat dinyatakan dalam kategori “Sangat Layak”, karena telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Sementara itu, hasil validasi dari ahli kebahasaan memperoleh skor sebesar 88,6% sehingga dapat dinyatakan “Sangat Layak”, selain itu untuk hasil validasi dari ahli kegrafikaan memperoleh skor sebesar 92% serta telah memenuhi kriteria “Sangat Layak” untuk diterapkan di kelas selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Sementara itu, skor keefektifan diambil dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil tes belajar setelah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi pada materi teks cerita pendek. Hasil rata-rata nilai observasi aktivitas guru dan peserta didik telah memenuhi kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat pencapaian skor sebesar 90%. Sementara itu, rata-rata nilai tes kelas XI-6 adalah 92,27 yang menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Disisi lain, hasil rata-rata nilai tes kelas XI-4 sebesar 93,28 yang menunjukkan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan dari kelas XI-6 dan XI-4 adalah 92,89 dengan kategori “Sangat Baik”. Dari data yang diperoleh, peserta didik merasa terbantu dalam mempelajari materi teks cerita pendek dengan menggunakan bahan ajar tersebut. Dengan demikian kualitas bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi menggunakan model ADDIE pada materi teks cerita pendek dapat dinyatakan berkualitas dan sangat layak digunakan selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran dari uji coba bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi menggunakan model ADDIE pada materi teks cerita pendek untuk siswa kelas XI, dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar tersebut dapat dikategorikan “Layak” digunakan sebagai pendamping atau penunjang buku dari pemerintah, karena hasil data dari proses pengembangan, kevalidan, dan keefektifan menunjukkan nilai yang “Sangat Baik”. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya mengadaptasi konten pendidikan dengan konteks budaya dari lingkungan sekitar sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga memahami dan menghargai warisan budaya setempat.

Pada tahapan proses pengembangan bahan ajar, peneliti memilih model pengembangan ADDIE. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara berurutan dan menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan layak digunakan selama proses pembelajaran. Kevalidan bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi pada materi teks cerita pendek berdasarkan validator ahli. Hasil validasi materi memperoleh skor 92,3%, hasil validasi kebahasaan sebesar 88,6%, serta hasil validasi kegrafikaan mendapatkan skor 92%. Hasil keseluruhan nilai validasi menunjukkan bahwa seluruh komponen materi, kebahasaan, dan kegrafikaan dalam bahan ajar tersebut memiliki kriteria “Sangat Layak” untuk diterapkan di kelas selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Sementara itu, skor keefektifan diambil dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil tes belajar setelah menggunakan bahan ajar. Hasil rata-rata nilai observasi aktivitas guru dan peserta didik telah memenuhi kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat pencapaian skor keduanya sebesar 90%. Hasil rata-rata nilai tes peserta didik kelas XI-6 sebesar 92,27 dan kelas XI-4 sebesar 93,28. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan dari kelas XI-6 dan XI-4 adalah 92,89 dengan kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian bahan ajar berbasis kearifan lokal sedekah bumi menggunakan model ADDIE pada materi teks cerita pendek dapat dilihat dari proses pengembangan, kevalidan, dan keefektifan. Setiap aspek memiliki jumlah skor yang baik dan sudah terkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut dinyatakan berkualitas baik dan layak digunakan selama proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 2(3), 106–119. <http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v3i2.3663>
- Fajarini, Ulfah. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*, 1(2), 124. 10.15408/sd.v1i2.1225
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nupus, H., Triyogo, A., & Valen, A. (2021). Pengembangan bahan ajar buku pendamping Tematik terpadu berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3279–3289
- Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Setiyadi, P (2012). Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa. *Magistra*, 79(24), 71-85.
- Sufanti, M., Oktaviani, A., Nur Cahyati, J., & Sholeh, K. (2020). Muatan Pendidikan Karakter dalam Cerita Pendek di Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 421–435.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Puspasari, R. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.702>
- Rayanto, Y. H. & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).